

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi sebagai proses yang pertama dilakukan oleh manusia, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT, Nabi Adam AS telah melakukan proses komunikasi dengan dirinya sendiri juga dengan pencipta-Nya. Lalu Allah SWT menciptakan Siti Hawa sebagai teman untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran. Kemudian proses komunikasi ini terus berlangsung dan dilakukan oleh seluruh umat manusia sampai sekarang.

Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, mengatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa”.¹

Komunikasi sebagai proses, merupakan kebutuhan yang hakiki bagi umat manusia, selama dua puluh empat jam manusia melakukan proses komunikasi dalam semua bentuk sebanyak 75 % dan manusia tidak melakukan komunikasi hanya waktu istirahat (tidur) saja sebanyak 25 %, selanjutnya Hafied Cangara mengatakan bahwa “Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat”.²

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 4.

² *Ibid*, h. 3.

Pada awalnya manusia melakukan proses komunikasi dengan cara dan menggunakan alat yang sederhana. Melalui proses komunikasi ini, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan dan kehendaknya baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, baik dalam bentuk perorangan, kelompok maupun dalam bentuk massa. Karena kemampuan manusia semakin berkembang, maka lahirlah cara-cara baru yang lebih modern dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada orang lain, seperti yang dapat dilihat dan dirasakan langsung seperti sekarang ini, baik melalui ceramah, drama, ataupun dakwah secara umum.

Dalam rumah tangga komunikasi sangat berperan penting. Karena dengan komunikasi yang baik, maka akan dapat menciptakan suasana yang harmonis, tenang, dan tenteram. Rumah tangga adalah sumber kebahagiaan bagi setiap orang disegala tempat, karena itu kebahagiaan rumah tangga haruslah diciptakan dengan segala daya upaya dan kemampuan manusia .

Rumah tangga merupakan unit terkecil dari masyarakat manusia, tetapi rumah tangga merupakan faktor penentu bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yang lebih besar yaitu Negara. Keluarga merupakan tempat pendidikan awal bagi bekal warga Negara dari kecil sampai dewasa “Keluarga merupakan kelompok sosial paling intim yang diikat oleh relasi seks, cinta, kesetiaan, dan pernikahan dimana wanita berfungsi sebagai istri dan pria sebagai suami“.³

³ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), h. 7.

Komunikasi yang baik dalam rumah tangga akan membawa rumah tangga tersebut kepada keharmonisan. Didalam rumah tangga seorang suami melakukan tugasnya sebagai kepala keluarga, mencari nafkah untuk istri dan anaknya karena menurut perintah Allah SWT, itu merupakan ibadah. Sedangkan istri bekerja keras untuk mengatur rumah tangganya dengan baik. Disanalah letak kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga, yang sering disebut sebagai keluarga sakinah.

Firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ فَيَكْفِيهِمْ مِنْ حَيْثُ يَشَاءُ وَإِنَّهُ يَكْفِيهِمْ إِنْ كَانُوا عَادِلِينَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ فَيَكْفِيهِمْ مِنْ حَيْثُ يَشَاءُ وَإِنَّهُ يَكْفِيهِمْ إِنْ كَانُوا عَادِلِينَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ فَيَكْفِيهِمْ مِنْ حَيْثُ يَشَاءُ وَإِنَّهُ يَكْفِيهِمْ إِنْ كَانُوا عَادِلِينَ

Artinya : *Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan oleh-Nya diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir.*⁴

Pada zaman sekarang ini, tidak jarang terlihat bahwa banyak sekali rumah tangga yang berantakan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan ekonomi, kurangnya ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Kasus yang sama terjadi pada kehidupan rumah tangga di daerah Kelurahan Sukarami Kota Palembang. Menurut pemuka agama setempat sekitar 10 KK yang mengalami kasus seperti diatas, dan menurut Ketua RT 41 di Kel. Sukarami ada sekitar 8 KK yang mengalami konflik dalam rumah tangga. Pada mulanya memang keluarga tersebut termasuk keluarga yang bahagia, akan tetapi karena kesibukan antara suami dan istri dalam bekerja dan kurangnya komunikasi antar keduanya, mengakibatkan sering terjadinya pertengkaran mulut hingga menyebabkan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1976), h. 644.

terjadinya perceraian. Rumah tangga seperti ini adalah contoh dari ketidak harmonisan di dalam sebuah keluarga.

Webster berpendapat, istilah “conflic” dalam bahasa aslinya berarti suatu “perkelahian, peperangan, atau perjuangan”, yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Jadi konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat terjadi pada berbagai macam keadaan berbagai tingkat kompleksitas (Dean dan Jeffrey, 2004, 9-10).

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel ada empat jenis konflik, yaitu Konflik Intrapersonal, Konflik Interpersonal, Konflik Antar Individu dan Kelompok, Konflik Antar Kelompok dan Antar Organisasi. Konflik Intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik ini terjadi apabila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Konflik Interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan sebagainya. Konflik Antar Individu dan Kelompok sering berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok-kelompok kerja mereka. Konflik Antar Kelompok dan Antar Organisasi merupakan tipe konflik yang banyak terjadi di dalam organisasi, konflik antar pekerja, dan antar staf.

Ada beberapa contoh kekerasan dalam rumah tangga, seperti pemukulan baik terhadap suami maupun istri, penganiayaan, perkataan yang kasar dan perbuatan

lainnya yang tidak menyenangkan kedua belah pihak. Dengan adanya kekerasan dalam rumah tangga, maka dapat dibayangkan betapa besarnya pengaruh hancurnya suasana keluarga terhadap pembinaan anak-anak dan generasi muda, mereka akan menjadi orang yang temperamental karena pengaruh tersebut. Dari perilaku anak yang demikian bisa membuat pertengkaran antara orang tuanya, akibat saling menyalahkan tidak bisa mendidik anak secara baik dirumah.

Gambaran ini hanya sebagian kecil saja yang terdapat pada masyarakat di Kel. Sukarami, akan tetapi kebanyakan antara anggota keluarga yang saling acuh tak acuh, dan bahkan hal tersebut mereka biarkan hingga berlarut-larut. Konflik yang terjadi dalam menjalani kehidupan berumah tangga sebenarnya hal yang biasa, yang mau tidak mau harus dijalankan oleh manusia. Sekarang tergantung pada manusia itu sendiri, apakah bisa menjalaninya atau tidak. Jika dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka akan tercapai kebahagiaan yang didambakan.

Dari fenomena yang telah digambarkan diatas, dan berbagai bentuk konflik rumah tangga yang terjadi sekarang ini, maka perlu diadakannya pembahasan mengenai bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi dalam sebuah rumah tangga. Oleh sebab itu penulis memilih judul “KOMUNIKASI DALAM MENGATASI KONFLIK RUMAH TANGGA“ yang berpusat di Kel. Sukarami Kec. Sukarami Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini secara khusus membahas komunikasi dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga. Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah mengkaji tentang komunikasi dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga. Berawal dari latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami?
2. Apa aspek-aspek penyebab terjadinya konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami?
3. Bagaimana bentuk komunikasi yang efektif dalam mengatasi konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek penyebab terjadinya konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami.
- c. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang efektif dalam mengatasi konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi dan mengembangkan wawasan berfikir yang dinamis di kalangan akademik tentang kehidupan dalam berumah tangga. Dengan demikian akan menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang komunikasi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menemukan formulasi baru atau pemikiran bagi kita semua, khususnya kepada seluruh masyarakat yang ada di Kel. Sukarami Kec. Sukarami dalam hal mengatasi konflik dalam rumah tangga.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kehidupan berumah tangga, peran suami istri itu saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan suatu beban. Tetapi ketika terjadi perubahan, pertentangan, emosional, sosial, maka akan timbul konflik dan bila keadaan ini tidak dikendalikan, maka terjadilah perceraian.

Untuk memastikan arti pentingnya komunikasi dalam hal ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menelaah hasil skripsi yang lainnya. Diantara tinjauan pustaka tersebut, antaranya adalah Maryani (Nim 00 52 018) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2004 dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dalam Menanggulangi Konflik Rumah Tangga”. Dalam skripsi ini membahas mengenai apa fungsi bimbingan dan penyuluhan islam dalam menanggulangi konflik rumah tangga. Bimbingan merupakan suatu arahan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara yang bisa membuat mereka menjadi lebih baik. Misalnya, dalam mengatasi konflik rumah tangga. Seorang anak akan mengalami tekanan, disinilah fungsi bimbingan dan penyuluhan terhadap anak.

Hamidah Nim (02 51 020) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam skripsinya berjudul “Konsep Komunikasi Dakwah Bagi Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah“. Dalam penelitian ini lebih menekankan tentang bagaimana komunikasi dakwah dalam menciptakan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang menjalankan segala perintah-Nya, dengan merasa aman, tentram, dan damai dalam kehidupannya. Konsep komunikasi dakwah bagi orang tua dalam menciptakan keluarga sakinah sangatlah penting, karena dengan komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang baik pula. Komunikasi merupakan “Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain”.⁵

Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi akan melibatkan sejumlah orang, karena seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Pesan-pesan dapat dipahami dengan informasi yang disampaikan oleh komunikator serta pesan tersebut memang penting bagi seorang komunikan merupakan suatu bentuk komunikasi yang berhasil.

Melihat pembahasan diatas, maka fungsi komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia khususnya dalam mengatasi konflik rumah tangga..

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 3-4.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Dalam Rumah Tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami Kota Palembang”.

E. Kerangka Teori

Istilah komunikasi berawal dari bahasa latin yaitu *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.⁶

Menurut Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁷ Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran

⁶ Hafied Cangara, *op .cit* h.19.

⁷ *Ibid*

informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.⁸

Seperti halnya definisi komunikasi, maka klasifikasi tipe atau bentuk dari komunikasi tersebut juga berbeda di kalangan para pakar. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Misalnya kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima jenis, yaitu “Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication), Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication), Komunikasi Organisasi (Organizational Communication), Komunikasi Massa (Mass Communication) dan Komunikasi Publik (Public Communication)”.⁹

Dari berbagai macam jenis komunikasi diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antarpribadi, karena rumah tangga terdiri dari dua orang atau lebih. Komunikasi Antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”.¹⁰

Adapun fungsi Komunikasi Antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dapat meningkatkan hubungan

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*, h. 29.

¹⁰ *Ibid*, h. 31.

kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang dapat memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, kita juga dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi. Dikaitkan dengan hubungan antar pribadi dengan komunikasi ini, menurut Miller (1976) dalam *Explorations in Interpersonal Communication*, menyatakan bahwa “Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.”¹¹ Artinya, dengan proses komunikasi interpersonal yang baik maka akan menghasilkan perkembangan komunikasi yang baik pula dalam hal mengatasi sebuah konflik khususnya dalam rumah tangga.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 45.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Dalam tradisi kualitatif dikenal beberapa metode. Salah satunya adalah fenomenologis (Creswell, 1998). Metode fenomenologis menitikberatkan pada upaya memahami kondisi kehidupan manusia dan berusaha untuk merekonstruksinya kembali sesuai dengan bentuk yang mereka alami. Fokusnya adalah pada pemahaman tentang pengalaman manusia mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bisa dengan mudah dalam pengumpulan data dan untuk mendalami persoalan yang diangkat yaitu mengenai komunikasi dalam konflik rumah tangga yang bisa diperdalam dengan pendekatan kualitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data terbagi menjadi dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif lebih menekankan kepada hasil perbandingan atau perbedaan dalam sebuah penelitian yang menggunakan angka. Sedangkan data kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan untuk memperoleh sumber utama penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan bahan-bahan penunjang berupa data tertulis baik dari buku, surat kabar, ataupun dokumentasi lainnya. Data ini digunakan untuk memperdalam data primer. Pemilihan informasi untuk memperoleh data primer dilakukan dengan teknik sample bertujuan yang tergantung dengan kecukupan data yang ada. Jadi data primer dalam penelitian ini yaitu diambil secara langsung dari lapangan, untuk mendapatkan data yang diperlukan. Misalnya mengenai bentuk-bentuk konflik dalam rumah tangga dan aspek apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik, dan bagaimana komunikasi yang efektif dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk melihat keadaan rumah tangga serta mengadakan pengamatan secara langsung di Kel. Sukarami Kec. Sukarami Kota Palembang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Suatu cara untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara bertanya secara langsung kepada responden untuk mengetahui respon mereka terhadap adanya konflik dalam rumah tangga yang ada di Kel. Sukarami Kec. Sukarami.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, letak dan batas kelurahan, tingkat pendidikan masyarakat, mata pencarian dan untuk mendapatkan data secara tertulis dengan cara membaca literatur secara relevan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini tetap mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif. Pada dasarnya analisis berlangsung selama penelitian dilakukan, mulai dari mengumpulkan data hingga penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara rinci dan jelas, sehingga akan diperoleh pemahaman yang memadai tentang komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga.

Analisa data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Moleong, 2001) yaitu analisa interaktif. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

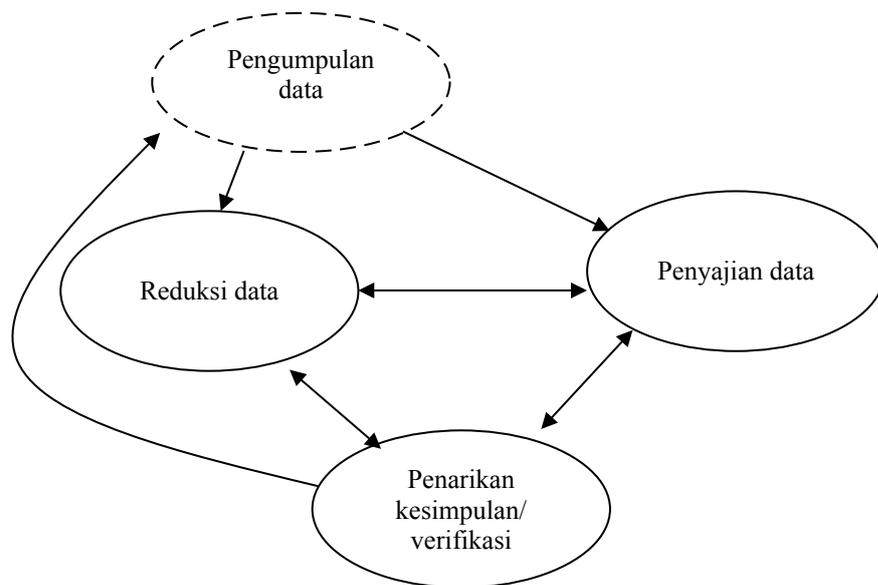
- a. Tahap pertama : kategorisasi dan reduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, yaitu komunikasi dan konflik dalam rumah tangga. Selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
- b. Tahap kedua : data yang dikelompokkan selanjutnya di susun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga data berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian
- c. Tahap ketiga : melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- d. Tahap keempat : pengambilan kesimpulan berdasarkan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.
- e. Tahap kelima : melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pola analisis sebagaimana dijabarkan di atas. Pola tersebut merupakan upaya yang terus menerus, berulang, hingga didapatkan kesimpulan yang valid. Validitas data ini menjadi patokan utama hingga diperoleh gambaran komprehensif tentang komunikasi dalam konflik rumah tangga, khususnya di Kelurahan Sukarami Kota Palembang.

Secara gamblang dapat dilihat bagaimana teknik analisis data yang akan dilakukan, yaitu :

Gambar 1.

Teknik Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman (Moleong, 2001, Rosdakarya, Bandung)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran objektif wilayah penelitian yang meliputi : Sejarah Kel. Sukarami Kec. Sukarami, letak wilayah (geografis), keadaan penduduk dan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, mata pencarian dan struktur pemerintahan.

Bab III, Merupakan landasan teori yang berisikan kajian tentang komunikasi, konflik, dan kajian tentang rumah tangga.

Bab IV, Merupakan pembahasan masalah yang meliputi bentuk-bentuk konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami, faktor-faktor penyebab terjadinya konflik rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami, dan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengatasi konflik dalam rumah tangga di Kel. Sukarami Kec. Sukarami.

Bab V, Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan disertai dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Perihal: Izin Penelitian

Palembang, 14 Januari 2010

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyana Karmiyah

Nim : 06 51 015

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini mengajukan surat permohonan kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, agar dapat memberikan izin kepada saya Surat Keterangan dan Izin Penelitian.

Demikianlah harapan saya, semoga Ibu Dekan dapat mengabulkannya, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat saya,

Diyana Karmiyah

NIM. 06 51 015

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syahir, M.Si

Yenrizal, M.Si

NIP.19521223 198303 1 003

NIP.19740123 200501 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL

Nama : Diyana Karmiyah
NIM : 06 51 015
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Dalam Rumah Tangga di
Kel. Sukarami Kec. Sukarami Kota Palembang

Telah diseminarkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2009

Tempat : Ruang Seminar Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diperbaiki untuk melengkapi syarat agar memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi
Penyiaran Islam.

Palembang, 8 Desember 2009

Penguji I

Penguji II

Drs. Syahir, M.Si

NIP. 19521223 198303 1 003

Bina Skripsi

Dr. Abdur Razzaq, MA

NIP. 19730711 200604 1 002